

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Islam mempunyai peran penting dalam mencetak kepribadian dan karakter siswa, bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual. Hal terpenting dalam pendidikan Islam ialah pendidikan akhlak, yang menjadi inti dari ajaran Rasulullah SAW. sebagaimana ditegaskan dalam hadits:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."¹

Hadist ini memberikan petunjuk bahwa pendidikan akhlak bukanlah sekadar tambahan, melainkan tujuan utama diutusnya Rasulullah, sehingga menjadi inti dari proses pendidikan Islam secara kaffah.

Pada era modern ini, pembentukan karakter melalui pendidikan akhlak sangat sesuai mengingat deras nya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang turut memengaruhi perilaku generasi muda. Banyak anak-anak yang terpapar informasi bebas melalui media digital tanpa filter nilai, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap berkurangnya kualitas moral. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan akhlak di sekolah, khususnya di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti madrasah salafiyah, menjadi sangat urgen dalam menjaga siswa dari pengaruh buruk lingkungan luar.²

Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, mempunyai peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai

¹ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Hadis No. 4290.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 84.

akhlak kepada siswa sejak dini. Di kelas IV, misalnya, telah diajarkan berbagai materi akhlak praktis dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dokumentasi buku ajar yang digunakan di lembaga tersebut, materi pembelajaran akhlak disusun secara sistematis mulai dari Bab 1 hingga Bab 12. Materi-materi tersebut antara lain: Adab Makan dan Minum, Adab Tidur, Zikir Menjelang Tidur, Adab Salam, Adab dalam Meminta Izin, Adab dalam Berbicara, Adab Mendengarkan Pembicaraan Orang Lain, Adab Bercanda, Adab Bertamu, Adab terhadap Nabi, Adab Memasuki Pakaian, serta Pentingnya Adab dan Kebersihan.³

Pembelajaran akhlak yang diterapkan di kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman mencerminkan bahwa pendidikan Islam bukan hanya fokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Adab makan dan minum, misalnya, tidak hanya mengajarkan sopan santun dalam etika sosial, tetapi juga membangun kesadaran spiritual melalui doa sebelum dan setelah makan, makan menggunakan tangan kanan, serta memuliakan makanan.⁴ Begitu pula dengan materi adab berbicara dan adab mendengarkan, mengajarkan pentingnya kesantunan dalam komunikasi sebagai refleksi dari keimanan seseorang.⁵

Pendidikan akhlak semacam ini sangat penting untuk membentuk perilaku religius peserta didik. Menurut Al-Ghazali, *akhlakul karimah* bukanlah sesuatu yang instan, melainkan didapatkan dari latihan dan

³ Dokumen Buku Ajar Akhlak Kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman, 2025.

⁴ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Bab Adab Makan dan Minum, (Beirut: Dar al-Fikr, 2002), hlm. 123.

⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 154

pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.⁶ Oleh sebab itu, proses pembelajaran akhlak bukan hanya perlu dijelaskan secara konseptual, akan tetapi juga harus dilaksanakan melalui praktik langsung, pembiasaan, dan keteladanan dari guru. Hal ini diperkuat oleh teori perkembangan moral menurut Jean Piaget yang menyatakan bahwa pada usia sekolah dasar (sekitar usia 9–12 tahun), anak mulai menggali pemahaman terhadap nilai, norma, dan aturan sosial secara lebih sistematis.⁷

Pembentukan perilaku religius melalui pendidikan akhlak juga berkaitan dengan pembiasaan ibadah dan perbuatan baik yang sesuai ajaran Islam. Perilaku religius mencakup hal-hal seperti mengerjakan salat, membaca doa, bersikap jujur, bertanggung jawab, menjaga kebersihan, dan menghormati orang tua serta guru.⁸ Oleh karena itu, pembelajaran akhlak yang diterapkan di madrasah memiliki hubungan erat dengan pembentukan perilaku religius yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam secara umum.

Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan akhlak tidak lepas dari tantangan. Seperti masih ditemukannya siswa tidak mengucapkan salam ketika bertemu guru baik disekolah maupun di luar sekolah, masih ada siswa yang makan menggunakan tangan kiri dan sambil jalan. Masih adanya pembulian di sekolah. Adanya siswa yang menyontek di kelas, ering terlambat masuk sekolah ataupun kelas.

Oleh sebab itu Peneliti tertarik mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran akhlak yang diterapkan di kelas IV Madrasah Salafiyah Ula

⁶ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid III, (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), hlm. 51

⁷ Jean Piaget, *The Moral Judgment of the Child*, (New York: Free Press, 1965), hlm. 105

⁸ Jalaluddin dan Usman Said, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 113.

Jamilurrahman putra dapat membentuk perilaku religius siswa. Penelitian ini juga akan menggali metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan akhlak, serta mengevaluasi sejauh mana Pelajaran akhlak yang diajarkan telah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan ada penemuan model pembelajaran akhlak yang efektif dan aplikatif untuk implementasikan di lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Akhlak di kelas IV Salafiyah Ula Jamilurrahman?
2. Bagaimana bentuk perilaku religius siswa kelas IV setelah mengikuti pembelajaran Akhlak?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran Akhlak dalam membentuk perilaku religius siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Akhlak di kelas IV Salafiyah Ula Jamilurrahman.
2. Menggambarkan perilaku religius siswa kelas IV sebagai hasil dari pembelajaran Akhlak.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan perilaku religius dalam pembelajaran Akhlak.

D. Kajian Relevan

Dalam menyusun sebuah penelitian ilmiah, sangat penting untuk mengkaji hasil dari penelitian yang telah berlalu sebelumnya, supaya dapat memberikan kerangka teoritik, arah pengembangan penelitian, serta identifikasi celah yang dapat dijadikan dasar pembaruan penelitian. Penelitian tentang implementasi pembelajaran akhlak terhadap perilaku religius siswa telah banyak dilakukan, namun masing-masing memiliki pendekatan, subjek, dan ruang lingkup yang berbeda. Berikut ini akan diuraikan tiga penelitian terdahulu yang relevan

1. Jurnal Pertama: Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Islam

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Siti Aisyah (2021) dalam jurnal *Pendidikan Islam* bertajuk *Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Islam* menyoroti bagaimana pendidikan akhlak dapat menjadi instrumen utama dalam pembentukan karakter religius siswa usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa pada dua Sekolah Dasar Islam (SDI) di Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan akhlak mampu menanamkan nilai-nilai religius secara efektif melalui tiga pendekatan utama: keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai Islam (seperti salam, senyum, shalat berjamaah), serta pembelajaran tematik integratif yang menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam materi pelajaran umum. Peneliti

menekankan bahwa guru memegang peranan sangat sentral dalam memberikan contoh konkret kepada siswa, baik dalam hal perilaku ibadah maupun interaksi sosial harian seperti jujur, sopan, dan hormat kepada orang tua dan guru.⁹

Penelitian ini memperkuat dasar pemikiran bahwa pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter religius siswa. Meskipun konteks penelitian dilakukan pada SD Islam, bukan madrasah salafiyah, pendekatan yang digunakan tetap relevan. Penelitian Anda dapat memperluas fokus tersebut dengan menggali bagaimana implementasi akhlak dilakukan secara sistematis di madrasah salafiyah yang memiliki tradisi keislaman dan lingkungan yang khas, termasuk unsur pondok pesantren dan kurikulum diniyah.

2. Jurnal Kedua: Efektivitas Pembelajaran Akhlak melalui Metode Keteladanan terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Kholifah dan H. Ridwan Arif dalam jurnal *Al-Tarbiyah* edisi tahun 2023, berjudul *Efektivitas Pembelajaran Akhlak melalui Metode Keteladanan terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, mengupas metode keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai pendekatan utama dalam pengajaran akhlak. Studi ini meneliti efektivitas model keteladanan guru terhadap perkembangan perilaku keagamaan siswa kelas V di sebuah madrasah ibtdaiyah swasta di kota Bandung.

⁹ Mulyadi dan Siti Aisyah, "Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 2 (2021): 149–160.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode keteladanan lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja, karena siswa memiliki kecenderungan meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari guru mereka. Dalam hal ini, akhlak guru yang santun, rajin beribadah, dan memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku religius siswa seperti perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga menjadi figur teladan dan pengarah spiritual siswa.¹⁰

Penelitian ini memberikan landasan kuat bagi penelitian Anda, terutama dalam subbahasan tentang peran guru dalam implementasi pembelajaran akhlak. Dalam konteks Salafiyah Ula, di mana guru sering juga berperan sebagai ustadz sekaligus pendidik moral, model keteladanan menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam. Penelitian Anda dapat menilai efektivitas metode tersebut dan membandingkannya dengan pendekatan lain seperti pembiasaan, cerita teladan, atau simulasi dalam kelas.

3. Skripsi: Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MI Al-Hikmah Sukabumi

Skripsi yang ditulis oleh Yuliana Rahmawati (2022) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MI Al-Hikmah Sukabumi* mengkaji bagaimana program pembelajaran akhlak dilaksanakan untuk

¹⁰ Nur Kholifah dan H. Ridwan Arif, "Efektivitas Pembelajaran Akhlak melalui Metode Keteladanan terhadap Perilaku Keagamaan Siswa," *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No. 1 (2023).

membentuk karakter religius siswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala madrasah, serta observasi kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini menemukan bahwa pendidikan akhlak di madrasah tersebut tidak hanya dilaksanakan melalui pembelajaran formal, tetapi juga kegiatan non-formal seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembinaan karakter setiap pagi. Penanaman karakter religius seperti jujur, tanggung jawab, dan rasa syukur dilakukan secara konsisten melalui kegiatan harian dan integrasi dalam mata pelajaran lain. Namun, peneliti juga mencatat adanya hambatan seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan minimnya evaluasi yang sistematis terhadap perkembangan perilaku religius siswa.¹¹

Skripsi ini sangat relevan karena konteksnya juga pada Madrasah Ibtidaiyah, meskipun bukan madrasah salafiyah. Penelitian Anda dapat melengkapi temuan dalam skripsi ini dengan memberikan fokus lebih spesifik pada kelas IV, serta menggali secara sistematis bagaimana pendekatan, media, peran guru, dan evaluasi pembelajaran akhlak berkontribusi terhadap perubahan perilaku religius siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pembaruan dari sisi konteks kelembagaan sekolah non formal di bawah Kementerian Agama yang memiliki nuansa tradisional dan integrasi pendidikan formal-nonformal.

¹¹ Yuliana Rahmawati, "Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MI Al-Hikmah Sukabumi" (Skripsi S1, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas memberikan kontribusi penting dalam membangun kerangka berpikir bagi penelitian ini. Secara umum, semua penelitian sepakat bahwa pembelajaran akhlak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, baik melalui metode keteladanan, pembiasaan, maupun pendekatan integratif. Namun, masing-masing memiliki keterbatasan dalam hal fokus jenjang kelas, konteks kelembagaan, dan belum secara menyeluruh membahas implementasi pembelajaran akhlak dari berbagai aspek.

Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, dengan mengkaji secara menyeluruh implementasi pembelajaran akhlak terhadap perilaku religius siswa kelas IV di Salafiyah Ula Jamilurrahman, mencakup pendekatan, metode, media, peran guru, hingga evaluasinya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Akhlak di Salafiyah Ula Jamilurrahman. Berikut adalah rincian kegunaan penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam:

a. Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam

Memberikan wawasan baru tentang bagaimana pelajaran Akhlak dapat membentuk karakter siswa secara lebih efektif dalam konteks pendidikan Islam di madrasah dan menambah referensi bagi kajian akademik tentang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

b. Memperluas Kajian dalam Ilmu Tarbiyah Islamiyah

Menunjukkan hubungan antara pembelajaran Akhlak dengan perubahan perilaku siswa, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif. Dan memberikan model teoritis mengenai pengaruh metode pengajaran yang berbeda dalam membentuk perilaku Islami siswa di tingkat dasar.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang ikut andil dalam pendidikan Islam, antara lain:

a. Bagi Guru dan Pendidik

- 1) Memberikan panduan dalam memperluas wawasan pada strategi pembelajaran Akhlak yang lebih tepat guna untuk membentuk perilaku Islami siswa.
- 2) Membantu guru dalam memahami pendekatan yang paling sesuai dalam membentuk kepribadian berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- 3) Menyediakan bukti empiris tentang efektivitas metode pengajaran tertentu dalam membentuk kepribadian berakhlak mulia pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi Siswa

- 1) Membimbing siswa dalam memahami pentingnya Akhlak mulia dalam kehidupan keseharian dan bagaimana menerapkannya dalam pergaulan sosial.

- 2) Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku Islami, seperti sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka.
- 3) Menjadikan siswa lebih mudah dalam mengamalkan ajaran Islam secara nyata, bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah)

- 1) Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan terutama di madrasah Salafiyah mengenai efektivitas kurikulum Akhlak dalam membentuk perilaku siswa.
- 2) Menjadi dasar untuk peningkatan mutu pembelajaran, terutama dalam merancang cara yang lebih efektif, menyenangkan dan aplikatif bagi siswa.
- 3) Membantu madrasah dalam menentukan kebijakan pendidikan karakter berbasis Islam agar lebih efektif dalam membina akhlak siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara rinci tentang implementasi pembelajaran akhlak serta pengaruhnya terhadap perilaku religius siswa kelas IV di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman. Penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, pemahaman, serta pengalaman subjektif dari subjek yang diteliti dalam konteks sosial yang alamiah dan tidak direayasa.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami peristiwa sosial dari perspektif partisipan dengan menggambarkan situasi secara menyeluruh dan mendalam dalam konteks alami sebagaimana adanya tanpa intervensi dari peneliti.¹² Oleh karena itu, pendekatan ini dipandang tepat untuk menggali informasi yang kompleks dan kontekstual terkait praktik pembelajaran akhlak dan dampaknya terhadap perilaku siswa.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang didapatkan bukan berupa angka, melainkan berupa narasi, deskripsi, atau pernyataan verbal dari narasumber yang dianalisis secara induktif. Fokus utama dari penelitian kali ini adalah bagaimana cara pembelajaran akhlak diterapkan oleh guru serta bagaimana siswa meresponsnya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Sumber Data

Sumber informasi penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai objek yang diteliti.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari narasumber melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan.¹³ Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi guru pelajaran akhlak kelas IV, siswa kelas IV Salafiyah Ula Jamilurrahman, serta kepala madrasah. Informasi yang dikumpulkan dari mereka mencakup pelaksanaan pembelajaran akhlak, cara atau metode yang digunakan, tanggapan siswa, serta dampak pembelajaran terhadap perubahan perilaku religius siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen, arsip, catatan, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, juga digunakan referensi dari buku-buku ilmiah, jurnal pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran akhlak dan pendidikan karakter.¹⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode pokok, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut diterapkan secara triangulatif guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam.

a. Observasi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media, 2014

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran akhlak di kelas IV. Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif aktif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.¹⁵ Observasi ini bertujuan untuk mencatat perilaku siswa selama pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, serta interaksi antara guru dan siswa.

Peneliti mencatat indikator-indikator perilaku religius siswa, seperti partisipasi dalam doa bersama, sikap hormat terhadap guru, kepatuhan terhadap tata tertib, serta perilaku sosial seperti jujur, tolong-menolong, dan disiplin.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara lebih mendalam dengan guru akhlak, siswa kelas IV, serta kepala madrasah. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampak dari pembelajaran akhlak terhadap karakter siswa.¹⁶ Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka yang fleksibel, sehingga narasumber dapat menyampaikan pendapat dan pengalamannya secara bebas.

Wawancara dengan guru akhlak mencakup materi ajar, metode, media, serta evaluasi pembelajaran. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran dan sejauh mana nilai-nilai akhlak diimplementasikan dalam keseharian. Sedangkan

¹⁵ Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

¹⁶ Wawan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung: Nila Chakra, 2018.

wawancara dengan kepala madrasah dilakukan untuk mengetahui kebijakan dan program-program sekolah dalam menunjang pendidikan akhlak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari data observasi dan wawancara. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen yang tersedia di madrasah, seperti jadwal pelajaran, daftar hadir, arsip kegiatan keagamaan, serta foto kegiatan pembelajaran.¹⁷ Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data sekunder mengenai Sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, dan data sarana prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan model interaktif yang mencakup tiga langkah utama, yaitu proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman.¹⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap memilah dan menyederhanakan informasi yang relevan dari keseluruhan data mentah yang dikumpulkan di lapangan. Informasi yang tidak berkaitan, bersifat duplikatif, atau tidak mendukung fokus penelitian akan dieliminasi, sedangkan data yang

¹⁷ Robert D. Mason, Douglas A. Lind, Ellen Gunawan Sitompul, *Teknik Statistika untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1996.

¹⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Jakarta: UI Press, 2014.

dianggap penting akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tematik tertentu.

b. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau kutipan langsung dari narasumber untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data. Penyajian data membantu peneliti dalam menyusun interpretasi yang sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik berdasarkan skema yang muncul dari data yang sudah dianalisis. Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dan akan diverifikasi terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk menghindari bias dan kesalahan interpretasi. Peneliti menggunakan pendekatan induktif dan deduktif dalam menafsirkan temuan.

5. Uji Keabsahan Data

Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui metode triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menerapkan dua jenis triangulasi dalam proses tersebut.:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, seperti guru, siswa, dan kepala madrasah, untuk melihat konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini menggunakan sistematika yang bertujuan agar penulisan menjadi lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Adapun rincian sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan penjabaran yang mencakup penegasan judul, latar belakang permasalahan, fokus dan subfokus kajian, rumusan masalah, tujuan serta kontribusi penelitian, kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, metode yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penyusunan pembahasan secara komprehensif.

BAB II: TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini dibahas mengenai dasar-dasar teori yang berkaitan dengan analisis efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk kepribadian peserta didik. Bab ini juga menyajikan kajian teori sebagai landasan konseptual dari penelitian.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan deskripsi mengenai objek penelitian, yaitu profil umum dan latar belakang Salafiyah Ula Jamilurrahman sebagai lokasi penelitian. Kemudian bab ini menyajikan hasil temuan penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Fokus pembahasan pada bab ini adalah mengenai pengaruh pelajaran akhlak terhadap perilaku siswa kelas IV di Salafiyah Ula Jamilurrahman.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan untuk pihak terkait dan untuk penelitian selanjutnya. Penyusunan Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.